

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA *SELF CONTROL* DAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU

Gusti Rantio¹, Ali Akbarjono², M. Arif Rahman Hakim³

¹Prodi Magister PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, ^{2,3}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
gustirantio484@gmail.com, aliakbarjono@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
arifelsiradj@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa *self control* dan *akhlakul karimah* pada siswa pada pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru PAI dalam membina *self control* dan akhlakul karimah siswa dan untuk mengetahui hasil dari strategi pembelajaran guru PAI dalam membina *self control* dan *akhlakul karimah* pada siswa SDN 38 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI, kepala sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membina *self control* dengan pendekatan secara Individual kepada siswa, pembiasaan melakukan hal-hal yang positif, pengorganisasian program yang bagus dan pembentukan tanggung jawab bersama dalam hal meningkatkan *Self Control* siswa. Strategi dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa yaitu dengan pembinaan ibadah kepada siswa, pembiasaan melakukan hal-hal yang yang baik, keteladanan yang bagus dan pemberian nasihat, hasil penelitian ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung, khususnya pada pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dilakukan secara bersamaan dapat membentuk kognitif, afektif, akhlak yang baik, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar. Siswa akan memiliki akhlak mulia, sikap jujur, disiplin, semangat keagamaan untuk meningkatkan keimanan agar lebih dekat kepada sang pencipta

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran; Guru PAI; Self Control; Akhlakul Karimah*

Abstract

This research is motivated by the fact that self-control and morals in students learning PAI cannot be separated from learning activities. The aim of this research is to describe PAI teachers' learning strategies in fostering students' self-control and morals and to find out the results of PAI teachers' learning strategies in fostering self-control and morals in students at SDN 38 Bengkulu City. This type of research is descriptive qualitative research. The informants in this research are PAI teachers, school principals and students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. As well as data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that fostering self-control with an individual approach to students, getting into the habit of doing positive things, organizing good programs and establishing shared responsibility in terms of increasing students' self-control. strategies in developing students' morals, namely by fostering worship of students, getting into the habit of doing good things, good role models and providing advice, the results of this research cannot be separated from the existence of supporting factors, especially in learning in the classroom and outside the classroom, carried out can simultaneously form cognitive, affective, good morals, and good and correct religious experiences. Students will have noble morals, honest attitudes, discipline, religious enthusiasm to increase their faith to be closer to the Creator.

Keywords: *Learning Strategy; PAI Teacher; Self control; Akhlaqul Karimah*

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah makhluk *ijtimaiah*, makhluk *ijtimaiah* adalah manusia yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lainnya, sebagai makhluk *ijtimaiah* mereka masih membutuhkan orang lain untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang utuh dalam perkembangannya, pendirian dan sikap peserta didik dapat berubah karena saling berinteraksi dan saling berpengaruh antar sesama peserta didik (Firmasyah dkk, 2019). Sebagai seorang pendidik wajib untuk memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan sosio-emosional, dan berakhir pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosio-sosial mempunyai peran yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan kognitif siswa. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk mendesain pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan, setiap individu (termasuk remaja) memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya atau yang disebut dengan *self control* (kontrol diri) dan juga membina pada akhlak peserta didik (Elihami dkk, 2018)

Anak remaja mengeksplorasi identitas dirinya. Sadarilah bahwa identitas murid bersifat multi dimensional. Perspektif identitas meliputi tujuan untuk mencari jati diri, kerja, prestasi, minat pada hobi, olahraga, musik dan lingkungan lainnya. Ketahuilah bahwa beberapa karakter yang dilakukan remaja adalah tidak permanen. Dalam mencari jati dirinya mereka mencoba melakukan banyak hal, oleh karena itu sadarilah bahwa penemuan jati diri tercapai sedikit demi sedikit selama beberapa tahun (Masjkur, 2018). Remaja yang berperilaku menyimpang akan memberikan dampak negatif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, karena keberadaannya yang dapat merusak, meresahkan, merugikan dan membahayakan orang lain. Banyaknya kasus yang disebut dalam surat kabar mengenai perilaku remaja yang “bandit” memang bukan lagi merupakan perilaku yang biasa, melainkan sudah dapat digolongkan ke dalam kategori kejahatan. Pendidikan agama Islam adalah salah satu wadah pembinaan dan pelatihan yang diberikan bagi peserta didik yang beragama Islam dengan tujuan agar ia memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan kontrol diri dan berakhlakul karimah agar dapat bersikap menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Kontrol diri (*mujahadah al-nafs*) adalah perjuangan sungguh-sungguh atau jihad melawan ego atau nafsu pribadi. Perjuangan ini dilakukan karena nafsu- diri mengarah untuk mencari berbagai kesenangan, memperhatikan terhadap hak- hak yang harus dilaksanakan, serta melalaikan terhadap kewajiban-kewajiban. Barang siapa yang senang menuruti apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya, maka sesungguhnya ia telah terperangkap dan diperbudak oleh nafsunya itu. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa Nabi Saw menegaskan bahwa jihad melawan nafsu lebih dahsyat dari pada jihad melawan musuh (Naufal & Wirajaya, 2022)

Self Control dan akhlakul karimah merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh Siswa, dengan adanya *Self Control* dan akhlak yang baik di dalam dirinya, perilaku siswa akan lebih terarah ke arah yang positif, akan tetapi kemampuan ini tidak serta merta terbentuk secara instan, tetapi harus melalui proses-proses dalam kehidupan,

termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Jika seorang guru mampu dalam membina *Self Control* dan akhlak yang baik kepada peserta didiknya tentu ini akan sangat mempermudah bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah, selain itu siswa juga akan lebih menghargai dirinya sendiri dan orang lain. Dalam menyamai perubahan dunia yang semakin canggih, setiap individu (termasuk remaja) memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur, mengendalikan dan mengarahkan perilakunya atau yang disebut dengan *self control* (kontrol diri). *Self control* juga merupakan salah satu kemampuan yang dapat ditingkatkan dan digunakan individu selama berproses dalam kehidupan yang mana dalam menghadapi kondisi tertentu yang terdapat di lingkungan sekitarnya, *Self control* dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat mencegah selain dapat mengurangi efek-efek psikologis yang negatif dari situasi yang penuh dengan tekanan di lingkungan sekitar (Mayangsari dkk, 2016)

Tujuan mengembangkan pribadi siswa di masa ini agar generasi bangsa terhindar dari perbuatan kriminal yang merugikan orang yang berada disekitarnya, maka pendidikan hendaknya mampu membimbing siswa dalam mengendalikan dirinya (Shodiq, 2019). Berkaitan dengan pendidikan Agama Islam, Apabila kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat ditingkatkan, tidak menutup kemungkinan tujuan Pendidikan Agama Islam pun tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Secara global tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah membentuk pribadi insan yang bertaqwa. Di samping itu ada juga yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhhlakul karimah. Selain orang tua, guru di sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, dengan keterbukaan hati seorang guru dalam membantu kesulitan siswanya, dia akan menjadikan siswa tersebut sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.

Pemilihan SDN 38 Kota Bengkulu sebagai objek penelitian, diawali dari observasi awal, keadaan yang terjadi di SDN 38 Kota Bengkulu yang sebagian kecil dari siswanya masih ada yang berperangai tidak terpuji, meremehkan peraturan dan disiplin sekolah, terlambat kesekolah, kurang menjaga kebersihan, berpakaian kurang sopan, membully teman sejawatnya, berbicara kurang santun terhadap orang yang lebih tua darinya, ribut di kelas pada saat jam pelajaran padahal guru sedang berada di dalam kelas, tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tidak tau lafaz bacaan shalat, serta mentaati peraturan sekolah karena takut pada hukuman. Apa yang salah pada diri mereka dan apa yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan SDN 38 Kota Bengkulu dalam menyikapi kasus ini. Hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang pembinaan *self control* dan akhlakul karimah melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kota Bengkulu. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kota Bengkulu dalam menyikapi hal tersebut melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar di dalam diri semua peserta didik tertanam sifat *self control* dan akhlak yang baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* dan Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 38 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditinjau dari pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Sedangkan jenis penelitian ini dari segi analisisnya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2021). Pendekatan Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Bogdad dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati (Moleong, 2021; Afriansyah dkk, 2022)

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian, yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam (Armaya dkk, 2022). Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data lapangan di SDN 38 Kota Bengkulu, setelah mendapatkan data, data tersebut dianalisis dengan teori yang ada kemudian diambil kesimpulan dengan menggunakan narasi deskriptif (Saputra dkk, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian bertujuan untuk memaparkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* dan *Akhlikul Karimah* Pada Siswa SDN 38 Kota Bengkulu

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran. Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 38 Kota Bengkulu terhadap pembinaan *Self Control* siswa sudah sangat baik, mengingat bahwa dengan diterapkannya strategi pembelajaran tersebut, maka siswa lebih disiplin dalam mentaati aturan sekolah, misalnya Pergi sekolah tepat waktu, berperilaku baik, tidak terlambat masuk kelas, tidak membolos, tidak berkelahi, rajin mengerjakan tugas-tugas. Berdasarkan hasil penelitian

penulis bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan *Self Control* peserta didik di SDN 38 Kota Bengkulu, misalnya ada siswa yang dahulunya jarang melaksanakan shalat, dengan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam siswa tersebut sudah mulai rajin ibadah misalnya shalat dhuha, salat dzuhur berjamaah, walaupun masih ada juga siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah. Siswa SDN 38 Kota Bengkulu dibiasakan melaksanakan hal-hal yang bersifat keagamaan, misalnya: melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai Materi PAI, dan shalat dhuha berjamaah setiap hari jum'at serta menghafal Al-Qur'an. Siswa dibiasakan disiplin, tidak berkelahi, tidak bolos pada saat jam mata pelajaran, belajar mandiri, berangkat kesekolah tepat waktu. Dalam membina *Self Control* siswa SDN 38 Kota Bengkulu, maka kepala sekolah menekankan kepada semua guru dan civitas sekolah menjadi teladan terhadap siswa, agar siswa itu mencontoh guru-guru dan karyawan dalam hal kedisiplinan, misalnya guru datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti shalat dzuhur berjamaah bersama dengan para siswa. Di SDN 38 Kota Bengkulu, dalam membina *Self Control* siswa, sekolah membuat aturan-aturan yang disebut dengan tata tertib sekolah, yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang apabila siswa melanggar aturan tersebut maka akan diberikan sanksi berupa hukuman, sebaliknya bagi siswa yang konsisten mengikuti aturan sekolah maka akan mendapatkan reward. Begitu pula dengan pembinaan *Self Control* Siswa di SDN 38 Kota Bengkulu. Guru PAI dalam membina siswanya melakukan beberapa cara dan kegiatan yang dilaksanakan:

a. Kegiatan komunikasi dua arah

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti bahwa guru melakukan komunikasi dua arah atau sering disebut dengan istilah empat mata, misalnya permasalahan siswa tersebut bersifat sensitif dan perlu di jaga. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan masalah mereka walaupun hal tersebut termasuk cara guru mengontrol siswanya. Dengan mengadakan komunikasi personal terhadap siswa bersangkutan, guru lebih leluasa mengontrol perilaku siswa. Dan dari pihak siswa lebih terbuka dalam menceritakan dan mencari penyelesaian masalah yang telah dihadapinya. Dengan adanya pembinaan ini dapat membuat siswa lebih percaya diri sehingga kontrol diri siswa terbina dengan baik.

Menurut Said Hawa bahwa tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat inter aksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif tetapi dalam transaksi ini guru siswa sama-sama memiliki sifat aktif (Siregar dkk, 2020)

b. Kegiatan Keagamaan

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti bahwa para siswa di SDN 38 Kota Bengkulu telah menunjukkan adanya peningkatan pengendalian diri kearah yang lebih baik. Misalnya dalam hal keagamaan siswa yang dahulunya jarang melaksanakan ibadah, sekarang sudah mulai rajin ibadah. Walaupun masih ada juga siswa yang melaksanakan ibadah dengan sedikit paksaan. Misalnya melaksanakan salat

berjamaah, membaca Al-Quran, dan menghafal surah-surah pendek dalam al-Quran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammin bahwa Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya (Ali dkk, 2020).

Dari perbandingan teori dengan temuan dilapangan bahwa Guru PAI melaksanakan *Self Control* dengan landasan yang tepat atau memiliki relevansi kegiatan yang sama dengan baik teori maupun hasil penelitian dilapangan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dengan berbagai kegiatan keagamaan.

c. Memahami Karakter Siswa

Memahami karakter siswa dengan pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada anak dalam rangka pembinaan pengendalian diri melalui penanaman nilai-nilai keagamaan (Amin dkk, 2021).

Dari temuan penelitian dan teori di atas dapat diketahui bahwa guru PAI mengadakan pendekatan pengalaman ialah dengan mencari keterangan dan informasi baik dari siswa yang bersangkutan maupun teman-teman sekelasnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya agar mudah untuk mengontrol siswa-siswi yang mendapatkan masalah. Selain itu guru sering memberikan surat teguran yang mana hal ini lah yang dinilai lebih efektif untuk mengontrol siswa tersebut. Terutama dalam menjalin kerjasama antara guru disekolah dan orang tua siswa dirumah. Dengan adanya surat panggilan tersebut orang tua siswa datang kesekolah untuk mendengar informasi tentang anaknya. Disini guru PAI juga bisa mengontrol siswa dengan mengadakan komunikasi dan kerjasama dengan wali wuriid.

d. Strategi Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara bahwa seorang guru dalam membentuk dan membina *self control* siswa, guru PAI memberikan tugas sebagai ukuran tanggung jawab agar anak-anak terbiasa dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian anak-anak terbiasa dengan tanggung jawabnya masing-masing. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kontek sosial maupun individu. Keharusan bertanggung jawab atas segala sesuatu merupakan sistem kontrol nilai-nilai masyarakat, maupun individu.

e. Memberikan instruksi, Peringatan dan Hukuman

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa guru PAI memberi intruksi, peringatan dan teguran bahkan hukuman dalam mengontrol siswa. Memberi peringatan sama halnya memberikan nasehat kepada mereka. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran. Selanjutnya, hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak menggunakan pukulan, akan tetapi menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik terutama dalam membina *self control*.

Sebagaimana diungkapkan oleh Said Hawa bahwa Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

Adanya pembinaan *self control* terhadap siswa memang mengalami peningkatan yang lebih. Yang mana para siswa antusias mengikuti beberapa kegiatan keagamaan baik melalui intra dan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Dengan pembinaan BTA (Baca Tulis Al-qur'an) banyak siswa yang sudah bisa membaca al-qur'an dan perubahan pada perilaku siswa dan siswi juga sudah sangat baik. Dengan bimbingan yang diberikan oleh guru siswa sudah bisa membaca Alqur'an sekarang, dan sudah tahu cara baca panjang pendeknya (tajwid) dan siswa juga dapat mengontrol dirinya dari perilaku-perilaku yang negative.

Hal ini memang bertujuan untuk membina *self control* siswa menjadi baik yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik dan bermartabat (Rauf, 2021). Dalam beberapa kegiatan misalnya pada shalat berjamaah siswa lebih tertib. Dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI akhirnya mereka mendapatkan hasil yang baik. Banyak perubahan perilaku yang positif, misalnya siswa yang tadinya malas sekolah sudah rajin dan aktif kembali, siswa yang tadinya bolos saat pembelajaran mereka menjadi antusias dalam menerima materi pembelajaran dan siswa dahulunya berperangai tidak terpuji sekarang menjadi lebih santun dan sopan kepada guru maupun kepada teman sejawat dan kakak kelasnya. Hal ini juga hasil dari kerjasama guru PAI dengan Wali murid di SDN 38 Kota Bengkulu.

F. Pembinaan Ibadah

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti bahwa para siswa di SDN 38 Kota Bengkulu telah menunjukkan adanya peningkatan akhlak kearah yang lebih baik. Misalnya dalam hal keagamaan siswa yang dahulunya jarang melaksanakan ibadah, sekarang sudah mulai rajin ibadah. Walaupun masih ada juga siswa yang melaksanakan ibadah dengan sedikit paksaan. Misalnya melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan menghafal surah-surah pendek dalam al-Quran.

G. Guru menerapkan strategi keteladanan

Karena siswa pada zaman sekarang suka meniru sosok guru yang dikagumi. Jadi, seorang guru harus bisa menjadi sosok guru yang bisa disukai oleh siswa, baik dari penampilan, tutur kata dan perbuatannya. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru (Azis, 2021).

H. Pendidikan dengan menggunakan nasihat

Strategi yang baik digunakan dalam membina *Akhlikul Karimah* kepada siswa. Misalkan saja guru bisa menegur, menganjurkan langsung atau memberikan pengarahan berupa nasihat kepada siswa jika mereka melanggar tata tertib atau mereka berbicara kasar,

kotor atau bersikap tidak sopan. Dengan begitu guru bisa mengarahkan secara langsung. Peran guru sangat penting dalam hal memberikan nasihat, mengingatkan, menganjurkan, supaya siswa tidak hanya mendapat teori dari guru tetapi siswa bisa langsung mempraktekkan apa yang guru ajarkan. Yang awalnya guru mengingatkan dan menganjurkan dan seterusnya siswa dapat menjadikan hal yang baik tersebut menjadi kebiasaan.

Hasil Dari Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* dan *Akhhlakul Karimah* Pada Siswa SDN 38 Kota Bengkulu

Hasil yang sudah dicapai dari strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* dan *akhhlakul karimah* di SDN 38 Kota Bengkulu tidak terlepas adanya faktor pendukung, khususnya pada pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Begitu pula dengan membina *self Control* Siswa di SDN 38 Kota Bengkulu. Guru menggunakan berbagai strategi dan kegiatan untuk menjaga kedisiplinan siswa di kelas PAI. Buah dari Pengendalian Diri, apapun itu ada beberapa *outcome* yang telah terwujud dengan hadirnya *Self Control* yang dilakukan oleh instruktur PAI. Tindakan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter baik pada diri siswa. Dalam kegiatan tertentu, seperti shalat berjamaah, siswa ditanyai kemampuan shalat dan lafaznya. Kenyataannya, sebagian siswa tidak bisa lafaz shalat, dan akibatnya, mereka tidak pernah shalat sendiri di rumah. Mereka akhirnya mendapatkan hasil yang baik berkat tindakan pengendalian yang dilakukan oleh instruktur PAI mereka. Akhirnya siswa tersebut mampu berdoa sesuai dengan bimbingan guru PAI-nya. di SDN 38 Kota Bengkulu. Adapun hasil strategi pengajaran yang dilakukan guru PAI SDN 38 Bengkulu dalam pengendalian diri dan menumbuhkan *akhhlakul karimah* siswanya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan komunikasi dua arah

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti bahwa guru melakukan komunikasi dua arah atau sering disebut dengan istilah empat mata, misalnya permasalahan siswa tersebut bersifat sensitif dan perlu di jaga. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan masalah mereka walaupun hal tersebut termasuk cara guru mengontrol siswanya. Dengan mengadakan komunikasi personal terhadap siswa bersangkutan, guru lebih leluasa mengontrol prilaku siswa. Dan dari pihak siswa lebih terbuka dalam menceritakan dan mencari penyelesaian masalah yang telah dihadapinya. Dengan adanya pembinaan ini dapat membuat siswa lebih percaya diri sehingga control diri siswa terbina dengan baik.

b. Kegiatan Keagamaan

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti bahwa para siswa di SDN 38 Kota Bengkulu telah menunjukkan adanya peningkatan pengendalian diri kearah yang lebih baik. Misalnya dalam hal keagamaan siswa yang dahulunya jarang melaksanakan ibadah, sekarang sudah mulai rajin ibadah. Walaupun masih ada juga siswa yang melaksanakan ibadah dengan sedikit paksaan. Misalnya melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan menghafal surah surah pendek dalam al- Quran.

Sebagaimana yang diungkapakan oleh Muhammin bahwa Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilainilainya (Ali dkk, 2022).

c. Strategi Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara bahwa seorang guru dalam membentuk dan membina *self control* siswa, guru PAI memberikan tugas sebagai ukuran tanggung jawab agar anak-anak terbiasa dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian anak-anak terbiasa dengan tanggung jawabnya masing-masing. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kontek sosial maupun individu. Keharusan bertanggung jawab atas segala sesuatu merupakan sistem kontrol nilai-nilai masyarakat, maupun individu.

d. Memberikan instruksi, Peringatan dan Hukuman

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa guru PAI memberi intruksi, peringatan dan teguran bahkan hukuman dalam mengontrol siswa. Memberi peringatan sama halnya memberikan nasehat kepada mereka. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran. Selanjutnya, hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak menggunakan pukulan, akan tetapi menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik terutama dalam membina *self control*.

e. Pembinaan Ibadah

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti bahwa para siswa di SDN 38 Kota Bengkulu telah menunjukkan adanya peningkatan akhlak kearah yang lebih baik. Misalnya dalam hal keagamaan siswa yang dahulunya jarang melaksanakan ibadah, sekarang sudah mulai rajin ibadah. Walaupun masih ada juga siswa yang melaksanakan ibadah dengan sedikit paksaan. Misalnya melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan menghafal surah surah pendek dalam al- Quran.

f. Guru menerapkan strategi pembiasaan

Pembiasaan pada mulanya dilakukan dengan cara paksaan, yakni dengan menerapkan peraturan yang ada di sekolah dengan tegas. Diharapkan ketika siswa sudah terbiasa melakukan perbuatan baik, dia akan melakukannya tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Dengan strategi ini, siswa diharapkan bisa terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa difikirkan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh gurunya. Seperti contohnya yaitu saat memasuki gerbang sekolah, siswa bersalaman kepada guru piket yang ada didepan gerbang, melaksanakan sholat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai, Mengikuti kegiatan yang ditentukan sekolah seperti ngaji rutinan dan sholat dhuha berjama'ah setiap hari Jumat pagi dan juga guru membisahkan siswanya apabila bertemu dengan guru atau temannya diluar jam pelajaran selalu bertegur sapa, atau berjabat tangan.

g. Pendidikan dengan menggunakan nasihat

Strategi yang baik digunakan dalam membina *Akhhlakul Karimah* kepada siswa. Misalkan saja guru bisa menegur, menganjurkan langsung atau memberikan pengarahan berupa nasihat kepada siswa jika mereka melanggar tata tertib atau mereka berbicara kasar, kotor atau bersikap tidak sopan. Dengan begitu guru bisa mengarahkan secara langsung. Peran guru sangat penting dalam hal memberikan nasihat, mengingatkan, menganjurkan, supaya siswa tidak hanya mendapat teori dari guru tetapi siswa bisa langsung mempraktekkan apa yang guru ajarkan. Yang awalnya guru mengingatkan dan menganjurkan dan seterusnya siswa dapat menjadikan hal yang baik tersebut menjadi kebiasaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina self control dan akhlakul karimah pada siswa di SDN 38 Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan yakni strategi ekspositori, yaitu dalam strategi ini guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi kesiswa menggunakan metode ceramah dan demonstrasi atau praktik, strategi pembelajaran kerja kelompok, yaitu guru mengelompokkan siswa untuk mendiskusikan materi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari, strategi pembelajaran inkuiri yaitu, guru memberikan tugas-tugas kepada siswa baik itu hafalan, tulisan dalam bentuk PR (pekerjaan rumah), tugas individu maupun kelompok. Setelah itu, terkadang tugas-tugas itu juga didiskusikan dikelas begitu juga peserta lebih banyak melakukan praktik lapangan, strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu guru mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dengan melalui diskusi, strategi pembelajaran kooperatif, yaitu guru mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, agar siswa itu dapat bekerja sama dengan teman-temannya agar terjalin kedekatan yang lebih erat kepada sesama siswa. Strategi dalam pembinaan *self control* siswa yaitu pendekatan secara Individual kepada siswa, pembiasaan melakukan hal-hal yang positif, pengorganisasian program yang bagus dan pembentukan tanggung jawab bersama dalam hal meningkatkan *Self Control* siswa. Beberapa hasil dari Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara bersamaan dapat membentuk kognitif, afektif, mengontrol perilakunya ke arah yang positif, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar. Peserta didik akan memiliki akhlak mulia, sikap jujur, disiplin, semangat keagamaan untuk meningkatkan keimanan agar lebih dekat kepada sang pencipta.

Kemudian, strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu dengan pembinaan ibadah kepada siswa, pembiasaan melakukan hal-hal yang yang baik, keteladanan yang bagus dan pemberian nasihat dalam hal membina akhlakul karimah pada siswa. Beberapa hasil dari Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara bersamaan dapat membentuk kognitif, afektif, akhlak yang baik, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar. Siswa akan memiliki akhlak mulia, sikap jujur, disiplin, semangat keagamaan untuk meningkatkan keimanan agar lebih dekat kepada sang pencipta. Hasil yang sudah dicapai dari strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* dan akhlakul karimah di SDN 38 Kota Bengkulu tidak terlepas adanya faktor pendukung, khususnya pada

pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Beberapa hasil dari Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara bersamaan dapat membentuk kognitif, afektif, akhlak yang baik, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar. Siswa akan memiliki akhlak mulia, sikap jujur, disiplin, semangat keagamaan untuk meningkatkan keimanan agar lebih dekat kepada sang pencipta.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan yaitu sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah dasar terutama buku-buku pembelajaran PAI, media pembelajaran yang mendukung proses menghafal dan praktik pembelajaran PAI dan sarana prasana lainnya yang sangat mendukung proses penerapan pembelajaran PAI di sekolah dasar supaya lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal kedepannya. Sebagai bahan masukan untuk guru PAI supaya lebih kreatif lagi dalam menerapkan proses pembelajaran PAI yang di irangi dengan cara unik tersendiri dari masing-masing guru PAI dapat meningkatkan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan maka akan meningkatkan *self control* dan akhlakul karimah siswa dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Untuk siswa supaya lebih giat lagi belajar PAI karena pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Karena banyaknya hafalan dan praktik hendaknya siswa mengulang kembali dirumah bersama orang tua nya tentang materi pembelajaran PAI yang di dapatkan di sekolah dasar. Kepada peneliti selanjutnya hendak dapat mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina *self control* dan akhlakul karimah siswa pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, F., Sirajuddin, S., Zulkarnain, Z., & Suradi, A. S. A. (2022). Kompetensi Guru dan Strategi Instruksional dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 586-596
- Amin, A., Alimni, A., & Kurniawan, D. A. (2021). Teaching Faith in Angels for Junior High School Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 9-18
- Armaya, D., Astari, A. R. N., & Asiyah, A. (2022). Manajemen Kepemimpinan Kiyai di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Gaya Belajar Santri dan Eksistensi Lembaga di Kota Lubuk Linggau. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1(3), 58-68
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96
- Fajarani, S., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Peningkatan self control melalui konseling kelompok teknik modelling pada siswa kelas VIII. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(3)
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90

- Hamdani, Suparno, Hery Noer Ali, Al-Fauzan Amin, & Rohimin. (2022). Teacher's Strategy In Improving Student Discipline at State Islamic Senior High School Insan Cendekia Central Bengkulu District. *European Journal of Humanities and Educational Advancements*, 3(7), 51-54
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-border*, 4(1), 114-126
- Masjkur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. *Jurnal Keislaman*, 7(1)
- Moh Rofiqi Azis, R. (2021). Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam*, 8(1), 128-138
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Naufal, M. A., & Wirajaya, A. Y. (2022). Konsep Jihad Dalam Hikayat Samaun: Sebuah Tinjauan Semiotika Roland Barthes. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*, 17(1)
- Rauf, A. (2021, July). Management Strategy Islamic Religious Education Teacher in the Development of Student Morality. In *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)* (pp. 1478-1481). Atlantis Press
- Saputra, A., Hakim, M. A. R., Kurniawan, Y. S., Astari, A. R. N., & Rahmanita, U. (2022). Penggunaan Model ASSURE Dalam Pengembangan Video Animasi Pengajaran Bahasa Inggris 2D Berbasis Studi Islam untuk Siswa Raudhatul Athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 23-34
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02).
- Siregar, M. N. A. (2020). Teacher PAI Learning Strategy in Improving Self Control Students in Binjai State 4 High School. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BioLAE) Journal*, 2(2), 576-583